

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

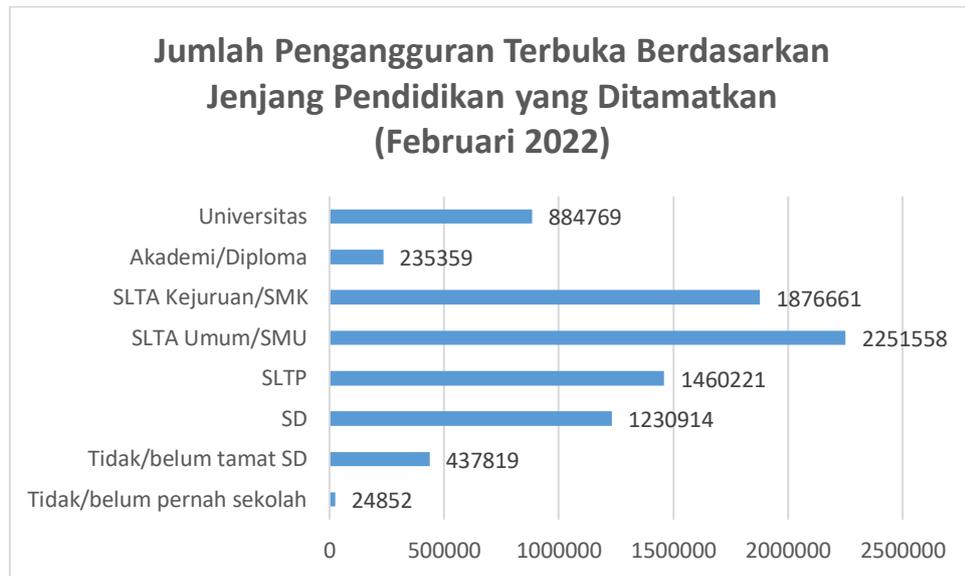
Pada tahun 2023, Indonesia menghadapi permasalahan yang serius terkait tingginya tingkat pengangguran di berbagai sektor ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran mencapai 5,25% pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2023). Faktor-faktor struktural, seperti pertumbuhan populasi yang cepat, serta pergeseran dalam pola industri. Pertumbuhan populasi yang cepat menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk masalah pengangguran karena menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja setiap tahunnya. Selain itu, pergeseran dalam pola industri, terutama perubahan teknologi dan revolusi industri, seringkali membuat keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi, dan mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran.

Orang yang baru saja lulus atau telah menyelesaikan studi perguruan tinggi disebut Fresh Graduate. Studi biasanya berlangsung antara 3,5 hingga 4 tahun. Mayoritas Fresh Graduate akan mencari pekerjaan setelah lulus. Yang dianggap sebagai Fresh Graduate biasanya adalah lulusan perguruan tinggi (diploma atau sarjana) yang baru lulus dalam waktu kurang dari enam bulan sejak diwisuda dan resmi mendapatkan ijazah mereka. (Monica, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shelen Aderina (2022) , fresh graduate merujuk pada individu yang telah menyelesaikan pendidikan mereka dan berusia antara 19 hingga 25 tahun. Hal ini berlaku bagi lulusan sarjana dan diploma. Usia menjadi faktor penting dalam pengklasifikasian fresh graduate, membedakan mereka dari individu yang telah melebihi rentang usia yang ditentukan. Hal ini juga relevan dengan banyak perusahaan yang mencari fresh graduate yang berusia maksimal 25 tahun.

Tingginya tingkat pengangguran *fresh graduate* di Indonesia menjadi salah satu dampak yang signifikan dari permasalahan pengangguran yang meluas di berbagai sektor ekonomi. Data terkini Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 11% dari total pengangguran di Indonesia adalah *fresh graduate* yang belum berhasil memasuki pasar kerja (BPS, 2022). Faktor-faktor struktural, seperti pertumbuhan populasi yang cepat dan perubahan dinamika industri, menjadi pendorong utama dari masalah ini. Pertumbuhan populasi yang meningkat menyebabkan peningkatan jumlah lulusan yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya, sementara kebutuhan industri yang berubah secara dinamis seringkali tidak sejalan dengan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan baru. Perubahan dalam pola industri, khususnya pergeseran menuju teknologi yang lebih canggih dan digital, menciptakan kesenjangan antara kualifikasi lulusan dan permintaan pasar kerja yang terus berkembang.





**Gambar 1 Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan  
Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan (Agustus 2022).**

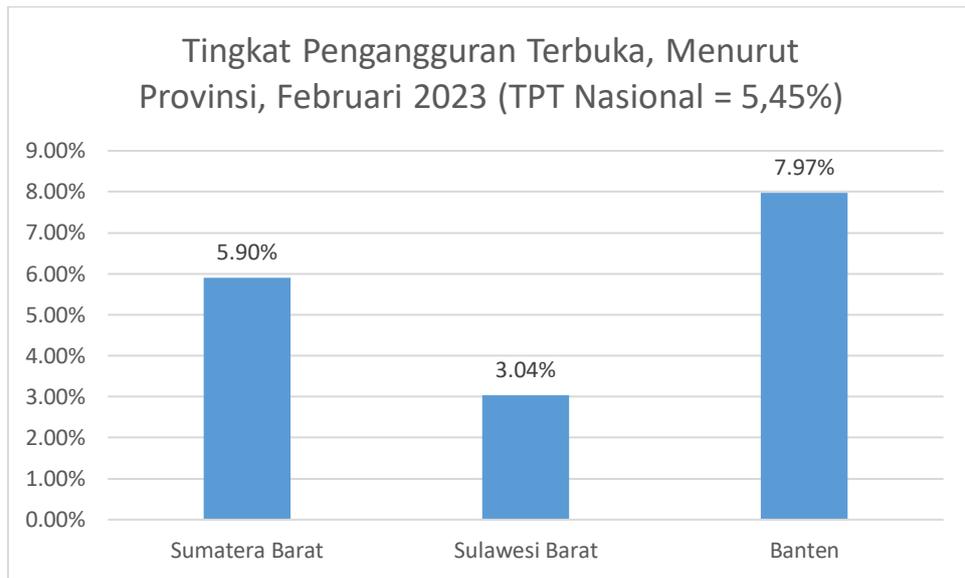
**Sumber Data: Badan Pusat Statistik Indonesia**

Data yang telah disampaikan menunjukkan bahwa masih ada sebanyak 884.769 lulusan universitas yang belum dapat memasuki pasar kerja dan tetap menganggur. Selain itu, angka yang signifikan juga terlihat pada jumlah 235.359 orang lulusan dari perguruan tinggi akademi atau diploma yang menghadapi kesulitan serupa dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Fenomena ini menggambarkan dampak yang luas dari ketidakseimbangan antara penawaran keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan permintaan pasar kerja yang terus berubah. Kondisi ini menegaskan bahwa pengangguran *fresh graduate* tidak hanya berkaitan dengan jumlah pencari kerja, tetapi juga mencerminkan ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dan tuntutan industri yang berkembang pesat. Hal ini menuntut upaya serius dalam merespons dinamika

pasar kerja yang semakin kompleks dan memerlukan penyesuaian antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan industri saat ini.

Kondisi ketika tenaga kerja, khususnya *fresh graduate*, cenderung terfokus pada kuantitas dibandingkan dengan kualitas keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja menjadi perhatian yang serius. Sektor pendidikan, dalam upaya memenuhi tuntutan akan jumlah lulusan, terkadang lebih menekankan aspek kuantitas daripada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Ini mengakibatkan kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kualitas keterampilan atau "*skill-oriented*", yang sangat diperlukan dalam lingkungan ekonomi yang berkembang pesat saat ini.

Dampak dari kekurangan tenaga kerja yang berkualitas dalam hal keterampilan ini sangatlah signifikan. Industri dan sektor ekonomi yang membutuhkan keterampilan spesifik terkadang kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, para lulusan yang kurang memiliki keterampilan yang sesuai cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis, mengurangi daya saing mereka baik secara individu maupun sebagai bagian dari pasar kerja secara keseluruhan.



**Gambar 2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Provinsi (Februari 2023).**

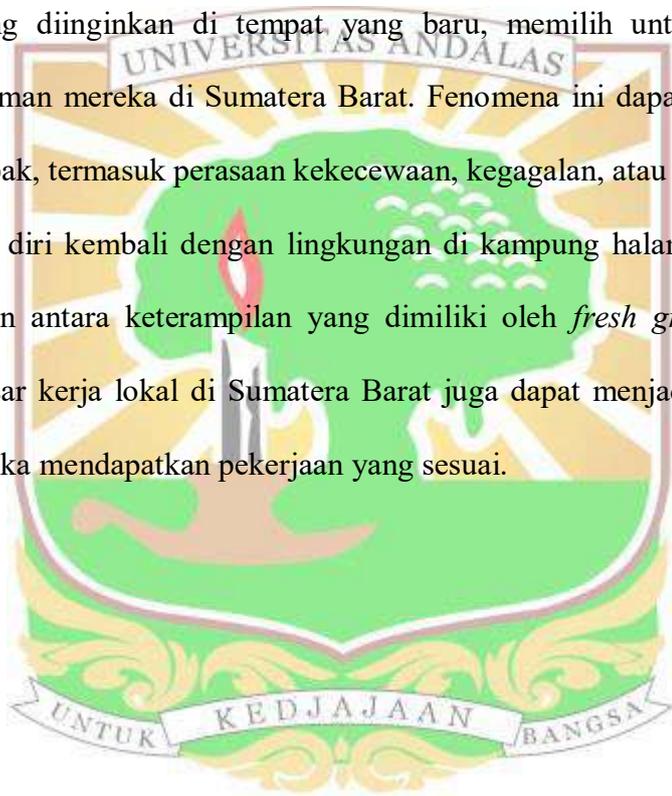
**Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat**

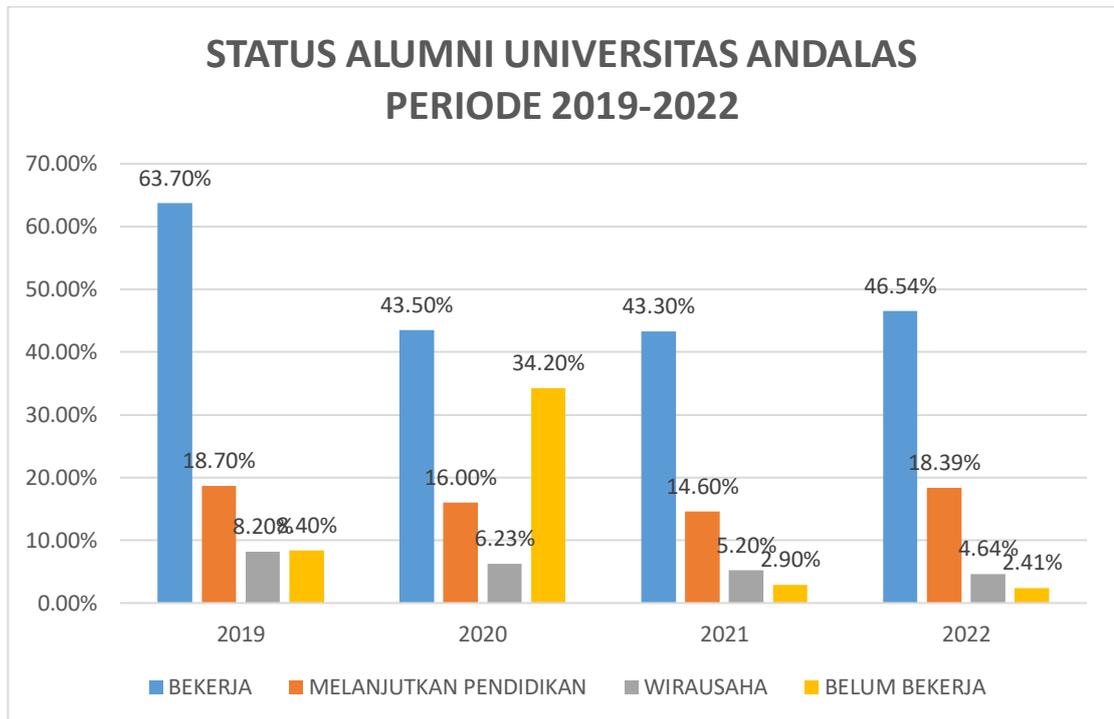
Sumatera Barat merupakan salah satu dari 10 provinsi di Indonesia yang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lebih tinggi daripada TPT Nasional. Menurut data dari BPS, TPT Nasional adalah 5,45% pada Februari 2023, sedangkan Sumatera Barat memiliki angka TPT sebesar 5,90%. Meskipun angka ini masih lebih rendah daripada provinsi Banten yang mencapai puncak dengan angka TPT 7,97%, namun tetap lebih tinggi dari TPT Nasional.

Di Sumatera Barat, seperti halnya di banyak daerah lain di Indonesia, terdapat banyak lulusan baru yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Fenomena merantau untuk mencari peluang kerja lebih baik di kota-kota besar atau pusat industri menjadi pilihan bagi sebagian dari mereka. Mereka berharap untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan impian mereka di luar

kampung halaman. Namun, tidak jarang juga terjadi bahwa sebagian dari *fresh graduate* ini mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan harapan atau kualifikasi mereka di daerah yang baru. Persaingan yang ketat, ketidaktepatan keterampilan, atau kurangnya pengalaman kerja seringkali menjadi hambatan utama dalam mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Akibatnya, beberapa di antara mereka yang tidak berhasil menemukan pekerjaan yang diinginkan di tempat yang baru, memilih untuk kembali ke kampung halaman mereka di Sumatera Barat. Fenomena ini dapat menyebabkan berbagai dampak, termasuk perasaan kekecewaan, kegagalan, atau kesulitan dalam menyesuaikan diri kembali dengan lingkungan di kampung halaman. Selain itu, ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh *fresh graduate* dengan kebutuhan pasar kerja lokal di Sumatera Barat juga dapat menjadi faktor dalam kesulitan mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai.





**Gambar 3 Status Alumni Universitas Andalas Periode 2019-2022**

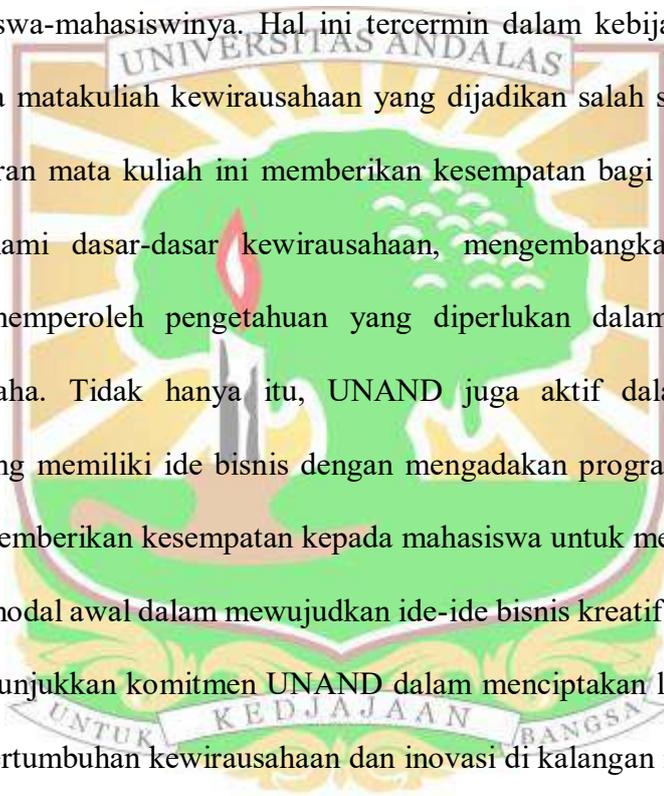
**Sumber Data : Bimbingan Karir dan Tracer Study Universitas Andalas**

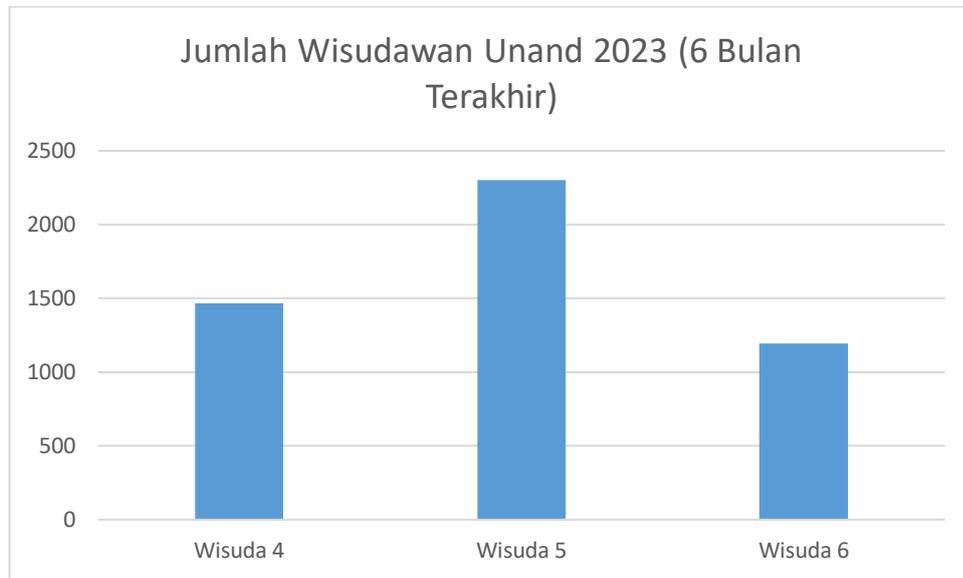
Diketahui dari grafik status alumni Universitas Andalas periode 2019 hingga 2022, sebagian besar dari fresh graduate memilih untuk bekerja. Hal ini ditandai dengan persentase setiap tahunnya yang tidak pernah kurang dari 40%. Sebagian juga memilih untuk melanjutkan pendidikan, sekitar 14,60% hingga 18,39%. Dan terdapat sebagian dari fresh graduate yang belum bekerja, setiap tahunnya, sekitar 2,41% hingga mencapai 34,2% pada tahun 2020. Namun, tren terhadap minat wirausaha relative turun setiap tahunnya. Mulai dari 8,20% pada tahun 2019, dan terus menurun hingga 4,64% pada tahun 2022.

Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan bahwa diharapkan mahasiswa untuk dapat berkontribusi dalam menciptakan

peluang usaha di masa yang akan datang (ANTARA, 2023). Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dan kreativitas yang dapat menginspirasi dan menciptakan ide-ide baru yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian.

Universitas Andalas (UNAND) adalah salah satu perguruan tinggi yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan kewirausahaan di antara mahasiswa-mahasiswinya. Hal ini tercermin dalam kebijakan universitas dengan adanya matakuliah kewirausahaan yang dijadikan salah satu mata kuliah wajib. Kehadiran mata kuliah ini memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk memahami dasar-dasar kewirausahaan, mengembangkan keterampilan bisnis, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam memulai dan mengelola usaha. Tidak hanya itu, UNAND juga aktif dalam mendukung mahasiswa yang memiliki ide bisnis dengan mengadakan program *seed funding*. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan dana awal sebagai modal awal dalam mewujudkan ide-ide bisnis kreatif mereka. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen UNAND dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan inovasi di kalangan mahasiswa serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam dunia bisnis di masa depan.

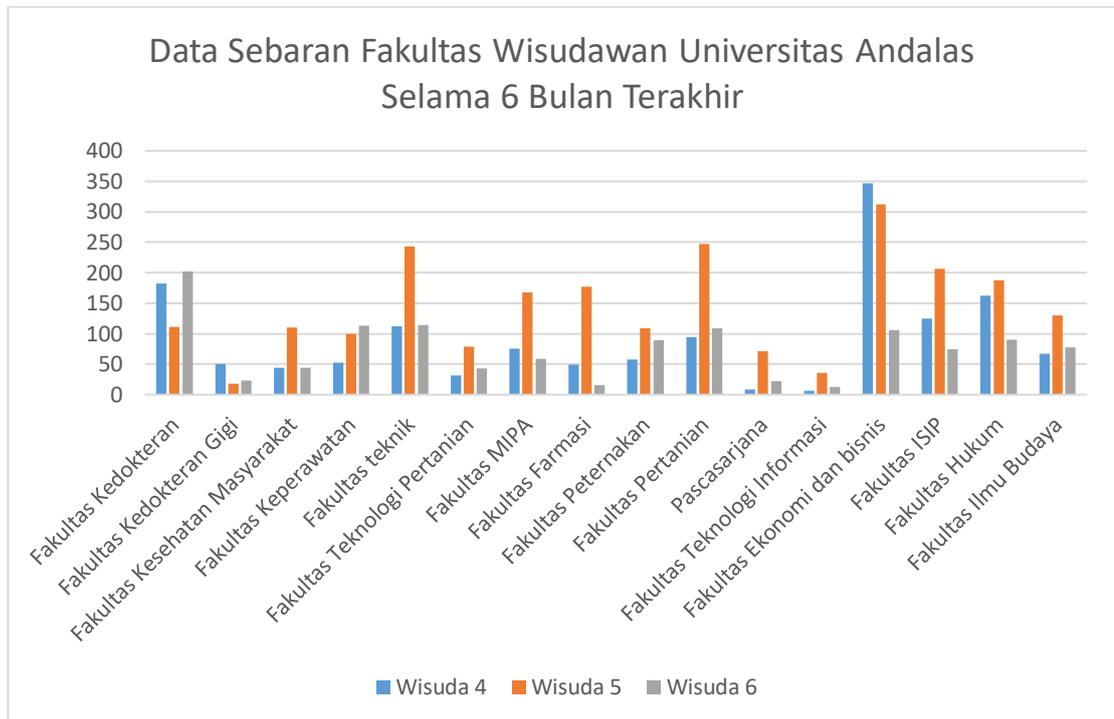




**Gambar 4 Jumlah Wisudawan Unand Tahun 2023**

**Sumber Data : Arsip Universitas Andalas**

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi yang mengadakan lima kali upacara wisuda setiap tahunnya. Dalam setiap perayaan wisuda, jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi mereka bervariasi. Pada wisuda sebelumnya, Universitas Andalas telah meluluskan sejumlah mahasiswa yang mengesankan. Selama 6 bulan terakhir, terdapat sebanyak 4965 wisudawan. Dimulai dari wisuda IV dengan 1.466 lulusan, selanjutnya yaitu Wisuda V sebanyak 2.303 wisudawan berhasil menyelesaikan studi mereka dengan sukses. Diikuti dengan Wisuda VI, dengan 1196 lulusan. Keberhasilan mahasiswa-mahasiswa ini mencerminkan dedikasi dan kerja keras mereka serta komitmen Universitas Andalas dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia profesional.



**Gambar 5 Data Sebaran Fakultas Wisudawan Universitas Andalas 6 Bulan  
Terakhir**

**Sumber Data : Arsip Universitas Andalas**

Berdasarkan data yang didapat dari arsip Universitas Andalas, diketahui bahwa terdapat cukup banyak fresh graduate yang berasal dari berbagai fakultas yang ada di universitas andalas. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.5. Diketahui bahwa setiap fakultas berhasil menciptakan fresh graduate pada setiap wisuda. Berdasarkan data, diketahui bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menghasilkan lulusan terbanyak pada periode wisuda IV dan juga wisuda V Universitas Andalas 2023. Hal ini bisa menjadi pendukung, bahwa sampel bisa didapatkan dari setiap fakultas yang ada di Universitas Andalas.

Berdasarkan data yang didapat dari arsip Universitas Andalas, diketahui bahwa terdapat cukup banyak fresh graduate yang berasal dari berbagai fakultas yang ada di universitas andalas. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.5. Diketahui bahwa setiap fakultas berhasil menciptakan fresh graduate pada setiap wisuda. Berdasarkan data, diketahui bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menghasilkan lulusan terbanyak pada periode wisuda IV dan juga wisuda V Universitas Andalas 2023. Hal ini bisa menjadi pendukung, bahwa sampel bisa didapatkan dari setiap fakultas yang ada di Universitas Andalas.

Mahasiswa lulusan dari Universitas Andalas (UNAND) seharusnya memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang cukup untuk memulai perjalanan wirausaha mereka sendiri. UNAND telah memberikan dasar yang kuat melalui kurikulumnya yang melibatkan mata kuliah kewirausahaan dan berbagai program pengembangan keterampilan di luar ruang kelas. Mereka harus memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang diperoleh selama studi akan membantu mereka menghadapi tantangan dan membangun fondasi yang kuat dalam menjalankan usaha mereka. Namun Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua lulusan Universitas Andalas (UNAND) langsung siap atau memiliki kesiapan yang sama dalam menjalankan usaha mereka sendiri. Meskipun UNAND telah menyediakan dasar yang kuat melalui mata kuliah kewirausahaan dan berbagai program pengembangan keterampilan, realitasnya adalah bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang berbeda dalam memasuki dunia wirausaha.



Sebelum memulai penelitian, dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Survei pendahuluan dilakukan secara lisan, untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Syarat minimal sampel penelitian untuk survey pendahuluan adalah 10 orang. Namun, kami memutuskan untuk melakukan survey pendahuluan kepada 20 orang. Hal ini dianggap sudah mewakili jumlah sampel pada penelitian ini, karena sudah diatas 10% dari total sampel.

Hasil survei pendahuluan (2023) menunjukkan pola yang menarik terkait rencana karir fresh graduate setelah lulus. Mayoritas dari mereka menunjukkan minat untuk bekerja di perusahaan yang sudah mapan dan stabil secara finansial. Diketahui bahwa 10 dari 20 orang (50%) memutuskan untuk bekerja. Selain itu, terdapat 4 dari 20 orang (20%) yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya. Meskipun demikian, survei juga mengungkap bahwa sebagian fresh graduate berencana untuk menjadi pengusaha atau bahkan telah memulai usaha mereka sendiri. Terdapat 6 dari 20 (30%) yang memutuskan untuk berwirausaha. Temuan ini menjadi titik awal penelitian yang kami lakukan, karena kami tertarik untuk memahami alasan di balik pilihan mereka untuk berwirausaha.

Peneliti mencoba untuk mencari tahu bagaimana pandangan fresh graduate terhadap wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fresh graduate memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha. Mereka melihat wirausaha sebagai peluang untuk mengembangkan kreativitas, memperoleh kebebasan finansial, dan mencapai kesuksesan secara mandiri. Selain itu, terdapat sebagian fresh graduate yang memandang wirausaha sebagai jalan tercepat untuk mencapai kesuksesan. Namun, ada juga sebagian fresh graduate yang masih ragu-

ragu atau tidak yakin dengan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk menjalankan bisnis sendiri. Beberapa di antara mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan tetap terlebih dahulu guna mengumpulkan pengalaman dan juga modal sebelum mempertimbangkan untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyelidiki faktor-faktor yang mendorong fresh graduate untuk memilih jalur berwirausaha, serta mengetahui apa yang membuat mereka bertahan dan sukses dalam menjalankan bisnis mereka sendiri. Kami mencoba memberikan beberapa pertanyaan mengenai variabel yang diangkat dalam penelitian ini, kepada fresh graduate yang memilih untuk berwirausaha tersebut. Pertanyaan diberikan dalam bentuk pertanyaan singkat. Peneliti mendefinisikan setiap variabel dalam Bahasa yang sederhana. Dari jawaban mereka, diketahui bahwa Self Efficacy, Internal Locus of Control, Achievement Motivation, dan Materialism Motivation mempengaruhi ketahanan dan kreativitas mereka dalam berwirausaha. Sehingga semua variabel layak untuk diteliti.

Terdapat sejumlah usaha yang didirikan oleh fresh graduate UNAND. Salah satunya adalah Uwak Mart, sebuah minimarket yang berlokasi di Limau Manih, Pauh, Kota Padang, didirikan sejak tahun 2022. Meski telah dihadapkan pada berbagai tantangan seperti penurunan omset dan kehadiran pesaing baru, pemiliknya berhasil bertahan hingga kini. Di tengah perkembangan zaman, kreativitas dalam menjalankan bisnis menjadi kunci penting bagi kelangsungan usaha. Pemilik mengakui bahwa tanpa kreativitas, mereka akan kalah bersaing

dengan pesaing lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik memiliki kemampuan resiliensi dan juga kreatifitas dalam menjalankan usaha..

Berdasarkan fenomena di atas, kami tertarik untuk mengangkat resiliensi dan kreativitas sebagai variabel endogen yang digunakan dalam penelitian kami. Resiliensi merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk bertahan dan pulih dari tantangan, sedangkan kreativitas mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif. Kami percaya bahwa memahami bagaimana resiliensi dan kreativitas berkembang dan diterapkan oleh para wirausahawan muda, seperti fresh graduate UNAND yang berwirausaha, dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan dalam dunia bisnis. Dengan memasukkan kedua variabel ini dalam penelitian kami, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang dinamika kewirausahaan di tingkat lokal maupun global.

Peneliti menggunakan kedua variabel, resiliensi dan kreativitas, secara bersamaan karena keduanya saling melengkapi dan memberikan sudut pandang yang komprehensif terhadap fenomena kewirausahaan. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisula & Olander (2023). Resiliensi memungkinkan pemahaman tentang bagaimana individu atau organisasi menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan bisnis mereka, sementara kreativitas membuka peluang untuk mengidentifikasi inovasi-inovasi yang mungkin muncul sebagai tanggapan terhadap tantangan tersebut. Dengan memadukan kedua variabel ini, peneliti dapat melihat bagaimana kreativitas dapat muncul sebagai hasil dari resiliensi yang kuat, atau sebaliknya, bagaimana resiliensi diperlukan untuk

mengimplementasikan ide-ide kreatif menjadi strategi bisnis yang sukses. Oleh karena itu, penggunaan kedua variabel secara bersamaan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan kesuksesan wirausaha dalam menghadapi tantangan yang beragam.

Resiliensi UMKM merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan usaha di tengah berbagai tantangan ekonomi yang terus berkembang (Purcell, 2020), resiliensi adalah kunci kesuksesan dari sebuah bisnis. Ketika UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan dalam bisnis, UMKM itu akan lebih mudah untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis tersebut, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa, serta meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, UMKM yang memiliki resiliensi akan lebih mampu untuk menangani perubahan pasar dan meningkatkan kinerja bisnisnya, sehingga dapat menjadi contoh bagi UMKM lainnya dalam meningkatkan kualitas bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan Nisula (2023), mengatakan bahwa Ketahanan diri (resiliensi) dipandang sebagai kapasitas yang penting bagi para pengusaha untuk menangani masalah-masalah yang muncul secara langsung dan mendirikan bisnis-bisnis baru meskipun mengalami kegagalan. Studi tersebut menyarankan bahwa ketahanan diri adalah faktor penting bagi keberhasilan dalam kewirausahaan. Penelitian ini menghususkan pada wirausahawan yang berasal dari mahasiswa, atau lulusan sarjana.

Selain itu, Nisula dan Olander (2023) juga menyatakan bahwa kreatifitas juga tidak kalah pentingnya bagi wirausaha. Kreatifitas menjadi salah satu

keterampilan yang sangat penting bagi seorang wirausaha, karena memiliki kreatifitas dalam berwirausaha dapat membantu usaha tersebut berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, wirausaha yang memiliki kreatifitas dapat lebih mudah dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan strategi bisnis yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan kesuksesan usaha.

Pemahaman mengenai self-concept dan Motivational Concept digunakan oleh Nisula (2023) untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap resiliensi dan juga kreativitas. Self-Concept dalam kewirausahaan mengacu pada citra diri dan keyakinan seseorang yang memainkan peran penting dalam berwirausaha. Ini mencakup pemikiran dan perasaan seseorang tentang diri mereka sendiri, termasuk sifat-sifat pribadi, nilai-nilai, dan keyakinan yang membentuk pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan potensi kewirausahaan mereka. Self-concept terdiri atas dua, yaitu self-efficacy dan internal locus of control (Nisula & Olander, 2023).

Self-efficacy adalah keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai pencapaian tertentu (Abdolrezapour et al., 2023). Dengan adanya self-efficacy, diharapkan dapat membantu wirausaha dalam mengambil keputusan dalam berwirausaha. Dan dengan adanya self-efficacy ini, diharapkan mampu bertahan dalam berwirausaha, dan juga meningkatkan kreativitas pelaku usaha.

Internal Locus of Control adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berada di bawah kendalinya (Asdani & Kusmintarti, 2014). Dalam konteks wirausaha, internal locus of control mengacu pada keyakinan dan persepsi seorang wirausahawan bahwa keberhasilan atau

kegagalan usaha mereka tergantung pada tindakan dan keputusan yang mereka ambil secara pribadi. Wirausahawan dengan internal locus of control cenderung merasa bahwa mereka memiliki kendali penuh terhadap arah dan hasil dari usaha mereka. Mereka meyakini bahwa tindakan proaktif dan keputusan yang tepat dapat secara signifikan memengaruhi kinerja dan pertumbuhan usaha mereka. Dengan adanya internal locus of control yang kuat, wirausahawan cenderung lebih termotivasi untuk mencari solusi kreatif, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan usaha mereka

Motivational Concept dalam kewirausahaan mengacu pada dorongan yang mengilhami individu untuk menjadi pengusaha dan mengejar tujuan bisnis mereka. Motivasi dapat membuat sebuah usaha meningkatkan kreativitasnya. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan resiliensi usaha tersebut. (Nisula & Olander, 2023) membagi Motivation menjadi Achievement Motivation dan Materialism Motivation.

Peneliti tertarik untuk menggunakan variabel self-efficacy, internal locus of control, achievement motivation, dan materialism motivation karena keempatnya merupakan faktor-faktor psikologis yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan keberhasilan seorang wirausahawan. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisula & Olander (2023). Self-efficacy, atau keyakinan diri, mempengaruhi seberapa efektif individu merencanakan, mengatur, dan mengeksekusi tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Sementara itu, internal locus of control, atau kecenderungan untuk menganggap bahwa hasil-hasil dalam hidup dikendalikan oleh faktor internal

seperti kemampuan dan usaha, memengaruhi cara seorang wirausahawan merespons dan mengatasi tantangan. Achievement motivation, atau motivasi pencapaian, mendorong individu untuk mengejar tujuan-tujuan yang ambisius dan meningkatkan kinerja mereka di bidang bisnis. Sedangkan materialism motivation, atau motivasi materialistik, mencerminkan dorongan untuk memperoleh kekayaan dan status sosial melalui pencapaian materi dalam bisnis. Dengan memasukkan keempat variabel ini dalam penelitian, peneliti berharap untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi motivasi, perilaku, dan keberhasilan wirausaha dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana Pengaruh Self-Efficacy, Internal Locus of Control, Achievement (Intrinsic) Motivation, dan Materialism (Extrinsic) Motivation terhadap Resiliensi dan Kreatifitas . Diharapkan hasil dari penelitian dapat bermanfaat terutama bagi mahasiswa, para peneliti, dan juga para wirausaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Resiliensi Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Kreatifitas Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?

3. Bagaimana pengaruh *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap Resiliensi Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?
4. Bagaimana pengaruh *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap Kreatifitas Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?
5. Bagaimana pengaruh *Achievement (Intrinsic) Motivation* berpengaruh terhadap Resiliensi Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?
6. Bagaimana pengaruh *Achievement (Intrinsic) Motivation* berpengaruh terhadap Kreatifitas Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?
7. Bagaimana pengaruh *Materialism (Extrinsic) Motivation* berpengaruh terhadap Resiliensi Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?
8. Bagaimana pengaruh *Materialism (Extrinsic) Motivation* berpengaruh terhadap Kreatifitas Wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self-Efficacy* terhadap resiliensi wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kreatifitas wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap resiliensi wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap kreatifitas wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Achievement (Intrinsic) Motivation* terhadap resiliensi wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Achevement (Intrinsic) Motivation* terhadap kreatifitas wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Materialism (Extrinsic) Motivation* terhadap resiliensi wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Materialism (Extrinsic) Motivation* terhadap kreatifitas wirausahawan *fresh graduate* Universitas Andalas



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Akademisi

Studi ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman baru serta memperluas kajian yang berkaitan dengan faktor-faktor seperti

Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*), Locus Kontrol Internal (*Internal Locus of Control*), Motivasi Prestasi atau intrinsik (*Intrinsic motivation* atau *achievement motivation*), dan Motivasi Materialistik atau ekstrinsik (*Extrinsic motivation* atau *materialism motivation*) terhadap Resiliensi dan Kreativitas.

## 2. Praktisi

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi perusahaan sebagai pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis bagi wirausahawan fresh graduate Universitas Andalas dalam menjalankan bisnisnya. Karena ketika kita bisa memaksimalkan motivasi dan resiliensi dalam berwirausaha, dapat membuat usaha bertahan lebih baik.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yang akan dijelaskan di bawah ini:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika penelitian.

#### **BAB II: TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menguraikan variabel-variabel penelitian, seperti *self-efficacy*, *internal locus of control*,

*achievement (intrinsic) motivation, materialism (extrinsic motivation), kreatifitas, dan resiliensi.*

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini mengulas mengenai objek penelitian, termasuk desain penelitian, jenis data, sumber data, variabel penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan hasil yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang saran-saran dan kesimpulan yang diambil dari temuan hasil penelitian.

